

Pengaruh Penggunaan Media Tiktok Terhadap Kecerdasan Emosional Anak di Taman Kanak-Kanak Assyofa Dadok Tunggul Hitam Padang

Ratih Meyrani Putri¹, Setiyo Utoyo²

¹²Departemen Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Padang
e-mail: ratihmp10@gmail.com¹, setiyo.utoyo@fip.unp.ac.id²

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi dengan banyaknya penggunaan media TikTok pada lingkungan anak yang berusia dini. Di mana seharusnya anak berusia dini ini belum seharusnya dikenalkan ke dalam dunia *gadget* ini. Sehingga penelitian ini bertujuan untuk menggunakan media TikTok sebagai alat ukur untuk melihat seberapa berpengaruh media TikTok ini terhadap kecerdasan emosional dari anak yang berusia dini. Kecerdasan emosional yakni kemampuan untuk kenal, melakukan pengolahan, kontrol emosi supaya anak bisa memberikan respon dengan positif untuk semua keadaan yang memberikan rangsangan timbulnya emosi-emosi contohnya senang, sedih, dan marah. Penelitian ini memakai jenis penelitian kuantitatif melalui pendekatan *pre-experimental design* yaitu *one group pretest-posttest design*. Penelitian ini melibatkan 1 kelompok kelas pada Taman Kanak-kanak Assyofa Dadok Tunggul Hitam Padang yang terdiri dari 20 anak pada kelas B4 yang dipakai sebagai sampel pada penelitian ini. Proses pengumpulan data dilaksanakan melalui penggunaan tes dan analisis data yang diadakan lewat pengujian normalitas, homogenitas, dan hipotesis. Hasil dari *pre-test* didapatkan data rata-rata 21,00 dan *post-test* didapatkan data rata-rata 26,20. Pada kedua data tersebut dapat dilihat dengan jelas adanya peningkatan yang signifikan dari hasil data *pre-test* dan *post-test* yang sudah dilaksanakan. Di mana setelah diberikan perlakuan/*treatment* data rata-rata yang dihasilkan pada kegiatan *post-test* lebih unggul dibanding dengan data rata-rata pada kegiatan *pre-test* sebelum diberikan perlakuan/*treatment*.

Kata kunci: *Media TikTok, Kecerdasan Emosional, Anak Usia Dini*

Abstract

This research is motivated by the large number of uses of TikTok media among young children. Where young children should not be introduced to the world of gadgets. So this research aims to use TikTok media as a measuring tool to see how influential TikTok media is on the emotional intelligence of young children. Emotional intelligence is the capacity for children to identify, understand, and regulate their feelings in order to

react well to any situation that causes them to feel something, like enjoyment, sadness and anger. This research uses a type of quantitative research with a pre-experimental design approach, namely one group pretest-posttest design. This research involved 1 class group at the Assyofa Dadok Tunggul Hitam Padang Kindergarten consisting of 20 children in class B4 who were used as samples in this research. The process for data collection is conducted by tests used and data analysis which is conducted by normality, homogeneity and hypothesis testing. The results of the pre-test was got an average data of 21.00 and the post-test obtained an average data of 26.20. In both data, it's evident that there is a notable difference from the results of the pre-test and post-test data that have been carried out. Where after using treatment the average data produced in post-test activities is higher than the average data in pre-test activities before using the treatment.

Keywords : *TikTok Media, Emotional Intelligence, Early Childhood*

PENDAHULUAN

Anak adalah individu muda yang usianya masih kecil, muda dalam jiwa dan proses kehidupannya disebabkan mudah mendapat pengaruh akan kondisi lingkungan hidupnya (Koesnan, 2005). NAEYC (*The National Association for The Education of Young Children*) mengungkapkan yang disebut dengan anak yang berusia dini yakni individu yang sedang menempuh sebuah tahapan tumbuh kembang dengan drastis dan fundamental (Bredekamp, Sue. 1987). Hal tersebut relevan terhadap pernyataan Mulyasa (2014: 16) yang mengungkapkan anak berusia dini sebagai individu yang sedang berada pada proses tumbuh-kembang yang drastis dan bisa dinyatakan sebagai lompatan dari perkembangan.

Usia dini merupakan masa emasnya dari anak (*golden age*) yang maknanya sangat penting dan bernilai disebabkan pada waktu ini adalah waktu pondasi untuk menentukan masa depan dari anak. Pada masa ini yang dikenal sebagai masa emasnya anak yang sebagai sebuah waktu di mana anak mengawali rasa peka atau sensitif dalam meraih bermacam stimulus dan pada di waktu ini proses tumbuh-kembang kecerdasan sangat krusial untuk anak disebabkan mengalami pertumbuhan yang sangat drastis (Palupi, 2020).

Taman Kanak-kanak (TK) merupakan tingkat pendidikan untuk anak yang berusia dini (PAUD) yang memberikan pendidikan formal yang disediakan bagi anak yang menginjak umur 6 tahun atau lebih kecil. Saat masa ini anak menjalankan yang disebut tahap perubahan dalam bentuk pertumbuhan, perkembangan, bertambah kematangan dan kesempurnaan baik dalam bidang jasmani ataupun rohaninya yang berjalan dengan melalui tahapan dan berkesinambungan.

Seorang anak seharusnya telah diperkenalkan cara melakukan kontrol emosi yang baik dan tepat diawali ketika anak berusia dini, dikarenakan kemampuan melakukan kontrol emosi atau yang banyak dikenal sebagai kecerdasan emosional memiliki peran yang besar dalam menciptakan kesuksesan individu untuk masa mendatang, disamping dari kecerdasan intelektual.

Berdasarkan bermacam penelitian pada sektor neurologi telah diraih bukti yakni 50% kecerdasan anak diciptakan melalui waktu 4 tahun pertama, sesudah anak menginjak usia 8 tahun maka proses tumbuh-kembang otaknya akan mencapai 80% dan ketika menginjak usia 18 tahun menuju sempurna 100%. Sehingga ketika masa anak berusia dini ini anak akan mudah untuk ingat, meniru, dan membuat apa yang dia perhatikan pada sekelilingnya (Fitriana et.al, 2021).

Emosi merupakan kemampuan diri, baik untuk orang yang telah dewasa ataupun anak-anak, manfaatnya yakni untuk mengerti keadaan diri dan orang lain di sekelilingnya. "Emosi merupakan rasa yang diluapkan dalam bentuk ekspresi dan ditunjukkan oleh gerak fisik individu" (Mulyana, Gandana & Muslim, 2017, hlm. 217).

Tridhonanto (2009: 5) mengungkapkan kecerdasan emosional memberikan tuntutan bagi manusia supaya bisa melakukan pengembangan kemampuan emosional dan sosialnya, yang mencakup atas: 1) menyadari kondisi emosi diri sendiri; 2) kemampuan melakukan kontrol emosi; 3) kemampuan memberikan motivasi terhadap diri; dan 4) kemampuan menyampaikan perasaan kepada orang lain.

Kehadiran TikTok ini memiliki daya tarik khusus untuk seluruh pihak terkhusus untuk anak-anak. Hal ini karena media TikTok ini menyajikan konten-konten dalam bentuk video. Pemakaian video pada penyajian contoh kecerdasan emosional anak maka melalui tahapan kecerdasan emosional akan meningkat, lewat video anak akan meraih kesenangan, hingga tertarik dan semangat dalam memperhatikan tayangan video serta anak akan diberikan arahan supaya mengambil sisi positifnya untuk diterapkan dalam kehidupannya (Palupi, 2020).

Observasi awal yang telah dilaksanakan peneliti memperlihatkan bahwa anak-anak belum bisa mengontrol emosinya dengan stabil. Hal tersebut dapat dilihat ketika anak-anak bergaul bersama teman-temannya sering kali menggunakan kata-kata yang tidak sopan, atau dengan nada marah ketika temannya tidak mengikuti apa yang dia katakan. Selain itu, terdapat juga anak-anak yang cenderung pendiam atau kurang dapat mengekspresikan perasaannya karena merasa takut apabila diganggu oleh temannya.

Dengan demikian, peneliti menginginkan anak-anak mencoba menggunakan media TikTok. Media TikTok ini adalah suatu media yang bisa dilihat dan didengar karena berbentuk media audio visual. Tiktok sendiri merupakan media yang memiliki pengaruh yang signifikan bagi anak, karena media TikTok ini menyajikan berbagai macam konten-konten dalam bentuk video yang menarik perhatian anak usia dini.

TikTok penuh dengan video yang memudahkan anak-anak belajar cara mengomunikasikan emosi mereka dan membangun hubungan yang kuat dengan banyak orang. Anak-anak yang menonton konten di TikTok mungkin menjadi lebih percaya diri dan berani untuk berdiri di depan banyak orang. Melalui fitur video yang terdapat pada TikTok, anak terlihat percaya diri saat di depan kamera, berpose dan berjoget sesuai dengan kesukaannya. Kebiasaan anak yang diberikan tontonan melalui TikTok, maka pada diri anak akan muncul rasa ingin tahu yang besar. Jika seorang anak terus-menerus bertanya, itu berarti dia penasaran dan merasakan

sesuatu, dan orang tua harus menjawab pertanyaannya dengan cara yang jelas bagi mereka (Palupi, 2020).

METODE

Penelitian yang digunakan merupakan jenis penelitian kuantitatif berpendekatan *pre-experimental design*. Karena desain ini belum merupakan eksperimen sejati, Sugiyono (2017: 74) menyatakan bahwa desain tersebut memenuhi syarat sebagai *pre-experimental design*. *One group pretest-posttest design* merupakan jenis *pre-experimental design* yang peneliti gunakan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Temuan penelitian memperlihatkan kecerdasan emosional anak dengan memakai media TikTok, skor *pre-test* mengalami peningkatan menjadi 420 dengan rata-rata 21,00, dan skor *post-test* mengalami peningkatan menjadi 524 dengan rata-rata 26,20. Selanjutnya, normalitas, homogenitas, dan hipotesis media TikTok tentang kecerdasan emosional anak usia 5-6 tahun diuji memakai data yang dihitung dengan SPSS 26.

Data uji normalitas dengan perolehan nilai signifikansi *pre-test* yakni 0,192 dan *post-test* 0,200. Data uji homogenitas baik pada *pre-test* maupun *post-test* melebihi 0,05 yang berarti data yang diperoleh bersifat homogen. Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa kecerdasan emosional anak memiliki nilai sig (2 tailed) 0,000 maknanya perolehan nilai di bawah 0,05.

Hasil penelitian pengaruh penggunaan media TikTok terhadap kecerdasan emosional anak di TK Assyofa Dadok Tunggul Hitam Padang diperlukan guna menjelaskan dan memperdalam kajian dalam penelitian ini. Penggunaan media TikTok dilaksanakan dengan 8 kali pertemuan. Tahap pelaksanaan diawali dengan tes awal (*pre-test*) sebelum diberikan perlakuan, berhubungan dengan kemampuan awal pada anak yang pelaksanaannya selama satu hari. Kecerdasan emosional anak mulai muncul pada tahap *pre-test* dengan indikasi anak mampu mengekspresi berbagai emosi seperti senang, sedih, dan marah. Setelah tes awal (*pre-test*) barulah di hari selanjutnya peneliti memberikan perlakuan (*treatment*) dengan menggunakan media TikTok sebagai media mengenalkan kecerdasan emosional pada anak dengan menarik perhatian anak saat menggunakan video TikTok. Pada tahap *treatment* kecerdasan emosional anak berkembang sesuai harapan dalam mengenali, mengekspresikan, dan mengelola berbagai emosi seperti senang, sedih, dan marah. Pada kegiatan *treatment* ini dilakukan selama 8 hari. Selanjutnya setelah *treatment*, maka *post-test* dilaksanakan oleh peneliti untuk mengetahui pengaruh penggunaan media TikTok terhadap kecerdasan emosional anak. Pada tahap *post-test* kecerdasan emosional anak sudah tampak atau mengalami perkembangan dengan sangat baik dalam dalam mengenali, mengekspresikan, dan mengelola berbagai emosi seperti senang, sedih, dan marah. Kegiatan ini dilakukan selama satu hari.

Perolehan dari analisis data yang sudah dilaksanakan maka temuan penelitian pengaruh penggunaan media TikTok terhadap kecerdasan emosional anak di TK

Assyofa Dadok Tunggul Hitam Padang, dapat diketahui bahwa hasil kecerdasan emosional pada tahap *pre-test* diperoleh rata-rata 21,00, standar deviasi 1,806 dengan nilai minimum 18 dan nilai maksimum 24. Setelah melaksanakan *pre-test* maka langkah selanjutnya adalah melaksanakan *treatment*, di mana *treatment* dilaksanakan selama 8 hari. *Treatment* pada kelas eksperimen menggunakan media TikTok untuk melihat kecerdasan emosional anak. Langkah selanjutnya setelah melakukan *pre-test* dan *treatment* yaitu berikutnya melakukan *post-test*. Dari kegiatan *post-test* diperoleh data rata-rata 26,20, standar deviasi 1,852 dengan nilai minimum 23 dan nilai maksimum 29.

Kapasitas untuk mengidentifikasi, memahami, dan mengatur emosi dikenal sebagai kecerdasan emosional. Hal ini memungkinkan anak-anak bereaksi dengan baik terhadap situasi yang menyebabkan perasaan tersebut muncul. Aspek emosional dari kecerdasan emosional, menurut Goleman dan Salovey-Mayer, dapat diringkas menjadi lima ciri: (a) kemampuan mengidentifikasi emosi diri sendiri; (b) kemampuan mengendalikan dan mengekspresikan emosi; (c) kemampuan untuk menginspirasi diri sendiri; (d) kemampuan mengenali emosi dan empati orang lain; dan (e) kemampuan untuk menjalin hubungan dengan orang lain (Mashar, 2011: 60-62).

Hurlock (1992: 116) mengusulkan kategori-kategori emosi anak usia dini berikut ini: 1) Amarah, diwujudkan dalam bentuk isak tangis, teriakan, cacian, tendangan, lompatan, atau pukulan; 2) Takut, remaja bereaksi terhadap rasa takut dengan menangis, bersembunyi, berlari, dan menghindari; 3) Cemburu, keinginan untuk mendapatkan perhatian orang tua; 4) Rasa ingin tahu, balita sering menunjukkan rasa ingin tahu terhadap benda-benda yang ditemuinya pertama kali; 5) Iri hati, anak memperlihatkan keinginannya untuk memiliki barang milik orang lain; 6) Gembira, diperlihatkan dengan bertepuk tangan, melompat-lompat, atau berpelukan; 7) Sedih, disebabkan sebab sesuatu yang dirinya anggap penting hilang atau tidak mendapatkan sesuatu yang diinginkannya; 8) Kasih sayang, dinyatakan secara fisik dengan memberikan pelukan ataupun ciuman.

Pada lingkungan sekitar zaman sekarang ini, baik lingkungan anak ataupun dewasa tidak akan lepas dari pengaruh media sosial. Satu diantara media sosial yang tidak asing dipakai pada sekarang ini ialah aplikasi TikTok. Media TikTok adalah suatu media yang bisa didengar dan dilihat sebab bentuknya media audio visual. Kehadiran TikTok ini memiliki daya tariknya sendiri bagi semua kalangan terkhusus anak-anak. Hal ini karena media TikTok ini menyajikan konten-konten dalam bentuk video. Kecerdasan emosional anak akan semakin meningkat ketika video dipakai untuk mendemonstrasikannya. Dengan menonton video, anak-anak akan menjadi lebih gembira, terlibat, dan bersemangat menonton acara, dan mereka akan terdorong untuk fokus pada aspek-aspek positif dalam hidup (Palupi, 2020).

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data yang didapat pada eksperimen yang telah dilakukan, maka dapat dikatakan bahwa perolehan data sifatnya homogen dan normal distribusinya.

DAFTAR PUSTAKA

- Bredekamp, Sue. 1987. *Dovelopmantally Appropriate Practice in Early Childhood Program Serving Children from Birth Throught Age 8*. Washington: NAEYC.
- Fitriana, A. A., Azizah, E. N., & Tanto, O. D. (2021). Pengaruh Media Sosial Tik Tok Terhadap Kecerdasan Kinestetik Anak Usia Dini. *JCE (Journal of Childhood Education)*, 5(1), 147.
- Hurlock, E. 1992. *Psikologi Perkembangan*, Alih Bahasa : Dra. Istiwidayanti dan Drs. Soedjarwo, M.Sc.. Jakarta : Erlangga.
- Koesnan, A. 2005. *Susunan Pidana dalam Negara Sosialis Indonesia*, PT Citra Aditya Bakti Bandung.
- Mashar, Riana. 2011. *Emosi Anak Usia Dini Dan Strategi Pengembangannya*. Jakarta: Kencana.
- Mulyana, E. H., Gandana, G., & Muslim, M. Z. N. (2017). Kemampuan Anak Usia Dini Mengelola Emosi Diri Pada Kelompok B Di TK Pertiwi DWP Kecamatan Tawang Kota Tasikmalaya. *Jurnal Paud Agapedia*, 1(2), 214-232.
- Mulyasa, E. 2014. *Manajamen PAUD*. Bandung : Rosda.
- Palupi, I. D. R. 2020. Pengaruh Media Sosial Pada Perkembangan Kecerdasan Anak Usia Dini. *Journal Edukasi Informal*, 127–134.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Tridhonanto, A & Agency, B. 2009. *Melejitkan Kecerdasan Emosi (EQ) Buah Hati*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.